

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan menciptakan insan manusia yang berpotensi, kreatif, inovatif, efektif dan memiliki ide-ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik.

Salah satu yang menjadi masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan sekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa sangat memperhantingkan. Hal ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Didalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan

suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini merupakan tolak ukur bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Dimana seorang guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Melihat yang terjadi saat ini banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam menerima pelajaran. Untuk itu seorang guru harus dapat menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Seperti kita ketahui bersama bahwa dalam proses pembelajaran yang khususnya pelajaran penjasokes tidak hanya menggunakan model pembelajaran saja tetapi menggunakan juga metode. Karena metode juga sangat berpengaruh dalam peningkatan proses pembelajaran, metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Setiap guru harus memiliki keahlian didalam memilih model pengajaran yang dipakai sehari – hari di kelas. Pemilihan model yang tepat dalam pengajaran tentu saja berorientasi pada tujuan pengajaran termasuk tujuan setiap materi yang akan diberikan pada siswa. Dari beberapa model pengajaran yang baru, salah satu bentuk model penyajian materi yang penting untuk diketahui adalah model pengajaran langsung (*Direct Instruction*).

Pengajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai lima langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik dan pelatihan lanjut.

Pengembangan model pengajaran langsung dilandasi oleh latar belakang teoritik dan empirik tertentu, diantaranya adalah ide – ide dari bidang sistem analisis, teori pemodelan sosial dan perilaku, serta penelitian tentang keefektifan guru dalam melaksanakan fungsinya.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu adanya suatu penelitian kaji tindak. Tujuan model pembelajaran *direct instruction* selain untuk meningkatkan gerak dasar passing bawah siswa, juga dapat membiasakan siswa dalam melakukan gerakan – gerakan passing bawah terutama yang mengandung unsur gerak teknik dasar passing bawah yang sebenarnya. Maka dengan ini judul penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “ **Meningkatkan Gerak Dasar Servis Bawah Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Siswa Kelas VIII M.Ts Dulupi**“.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang dapat di kemukakan dalam penelitian ini yaitu : kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar passing bawah masih rendah, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, masih rendahnya kemauan serta keinginan siswa untuk belajar dengan benar, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan siswa

kurang memahami bagaimana cara melakukan passing bawah dengan baik dan benar.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Dalam identifikasi masalah diatas maka dapat di simpulkan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* yang disajikan dalam lima tahap, antara lain :

- Fase 1 : Fase orientasi/menyampaikan tujuan
- Fase 2 : Fase Presentase/Demonstrasi
- Fase 3 : Fase Latihan Terbimbing
- Fase 4 : Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik
- Fase 5 : Fase Latihan Mandiri

dapat meningkatkan teknik gerak dasar servis bawah?

### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal khususnya gerak dasar servis bawah pada siswa kelas VIII M.Ts Dulupi dapat dilakukan melalui model pembelajaran *direct instruction* dianggap dapat memecahkan masalah. Sehingga dengan adanya model pembelajaran *direct instruction*, diharapkan dapat meningkatkan gerak dasar servis bawah pada siswa kelas VIII M.Ts Dulupi.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan gerak dasar servis bawah melalui model pembelajaran *direct instruction* pada siswa kelas VIII M.Ts Dulupi.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoritis

1. Melalui penelitian tindak kelas, diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama karakteristik siswa khususnya pada siswa.
2. Peneliti dapat menentukan solusi agar siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan teknik – teknik dasar permainan bola voli khususnya keterampilan dalam melakukan *servis bawah*.

### b. Manfaat Praktis

1. Dapat memberi masukan kepada tenaga pendidik dan sekolah dalam menghadapi pelaksanaan kegiatan belajar.
2. Pendidik dapat memberikan yang terbaik pada peserta didiknya karena yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar adalah pendidik.
3. Dapat memberikan masukan kepada para pendidik bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar sangat tergantung kepada partisipasi semua dalam ikut serta mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

